

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Strategi penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan data yang sudah ada pada perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data menggunakan program komputer berupa SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel menurut Sugiyono (2011:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2016. Jumlah perusahaan yang bergerak dibidang sektor Property dan Real Estate kurang lebih sebanyak 48 perusahaan. Namun, sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Metode sampel

yang digunakan adalah *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016.
Populasi perusahaan sektor property dan realestate	48
Perusahaan yang memenuhi kriteria	39
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2016	9

Tabel 3.2

Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
7	BKPD	Bukti Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	CWOL	Cowell Development Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk

13	DILD	Intiland Development Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	EMDE	Megapolitan Development Tbk
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GAMA	Gading Development Tbk
18	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
19	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25	MDLN	Modernland Realty Tbk
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk
28	MTSM	Metro Realty Tbk
29	NIRO	Nirvana Development Tbk
30	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
31	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
32	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk
36	RODA	Pikko Land Development Tbk
37	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan data yang sudah ada. Sumber data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan periode 2014-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009:146) dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas secara parsial maupun simultan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Berikut ini definisi operasional dari masing-masing variabel.

3.4.1 Perubahan Laba Perusahaan (*Variabel Dependen*)

Perubahan laba pada masa yang akan datang digunakan sebagai variabel terikat. Perubahan laba merupakan selisih antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung perubahan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

3.4.2 Kinerja Keuangan (*Variabel Independen*)

3.4.2.1 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)} \times 100\%$$

3.4.2.2 Solvabilitas

Menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

3.4.2.3 Rentabilitas

Menurut Hanafi (2012) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rumus untuk menghitung *Return on Assset Ratio* adalah :

$$Return\ on\ Assset\ Ratio = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3.4.2.4 Aktivitas

Menurut Kasmir (2014) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hanafi (2012) *Total Asset Turnover* adalah rata-rata umur piutang yang dilihat dari berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas).

$$Total\ Asset\ Turnover\ Ratio = \frac{Penjualan}{Piutang} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *software* komputer yaitu SPSS 24.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan ada 4 yaitu :

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali Imam 2013:154) uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali Imam 2013:103) menyatakan bahwa multikolinieritas terjadi jika *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai *ptolerance* lebih kecil dari 0,10. Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Regresi yang baik seharusnya terbebas dari multikolinieritas.

Hipotesa multikolinieritas :

Ho : tidak ada multikolinieritas

Ha : ada multikolinieritas

- Jika $VIF > 10$ atau $Tol < 0,1$ maka Ho ditolak, artinya ada multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$ atau $Tol > 0,1$ maka Ho gagal ditolak, artinya tidak ada multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali Imam 2013:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai

variabel dependen pada nilai independen tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis autokorelasi adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali Imam 2013:134) mengemukakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual satu ke pengamatan yang lainnya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya atau dengan melakukan uji glejser. Pada grafik plot, jika ada pola tertentu ,seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser untuk melihat apakah terjadi heterokedastisitas pada variabel yang diteliti. Uji Glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual (AbsUt) sebelum dilakukan pengujian. Sehingga persamaan regresi menjadi:

$$\text{AbsUt} = b_0 + b_1 \text{ Likuiditas} + b_2 \text{ Solvabilitas} + b_3 \text{ Rentabilitas} + b_4 \text{ Aktivitas}$$

3.5.2 Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Data tersebut diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Alat regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :	Y	=	Perubahan Laba
	a	=	Konstanta
	b	=	Koefisien Regresi
	X1	=	Likuiditas
	X2	=	Solvabilitas
	X3	=	Rentabilitas
	X4	=	Aktivitas
	e	=	<i>Error</i>

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali Imam 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai tabel pada tingkat alpha tertentu.

Hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

- H_0 : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas secara simultan tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.
- H_a : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas secara simultan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $Sig < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $Sig > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima

2. Uji t

Uji t berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t yaitu tes dengan pendekatan penentuan tingkat signifikan. Tes ini menguji hipotesa dengan menentukan tingkat kesalahan atau $\alpha 0,05$.

Hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba.
 H_a : Likuiditas berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba.
- 2) H_0 : Solvabilitas tidak berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba.
 H_a : Solvabilitas berpengaruh negatif dalam memprediksi perubahan laba.
- 3) H_0 : Rentabilitas tidak berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba.
 H_a : Rentabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba.
- 4) H_0 : Aktivitas tidak berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba.
 H_a : Aktivitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba.

Dasar pengambilan keputusan uji t:

- Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.